



Evaluasi Program CEBICOMM (*The Class of Entrepreneurship Building and Innovative E-Commerce*) di SMA Labschool UNESA

Lili Dwi Galuh Virnawati^{1*}, Mufarrihul Hazin²

¹Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

²Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: lili.21062@mhs.unesa.ac.id¹, mufarrihulhazin@unesa.ac.id²

Article History

Received: 19-07-2023

Accepted: 21-12-2023

Published: 30-12-2023

Keywords:

Evaluation, Program, Entrepreneurship, CIPP

Kata Kunci:

Evaluasi, Program, Kewirausahaan, CIPP.

Abstract:

One way to improve programs and training is through evaluation. In this case the purpose of the evaluation activity is to know more about how to apply basic values in the educational process based on the vision and mission of education. SMA Labschool views entrepreneurship science as very interesting to be applied to students, therefore the entrepreneurship program can be used as a forum for creativity and innovation. The CIPP model is used in the evaluation of e-commerce-based entrepreneurial programs at SMA Labschool Surabaya. This research uses a descriptive type of research with a qualitative approach. Qualitative data is subjective because in this study it uses individual interpretation of existing phenomena by conducting field observations, interviews, and documentation. This program has been running well according to its goals since 2020 until now under the name CEBICOMM (*The Class of Entrepreneurship Building and Innovative E-Commerce*). Research findings show the CEBICOMM program is well managed by an entrepreneurial management team led by the curriculum waka. The obstacles so far are only about time. Student product marketing media usually uses E-Commerce and social media such as Whatsapp and Instagram. The social impact that is expected by this activity is that students have an entrepreneurial spirit. So making students not only have soft skills in the academic field but also have soft skills in the field of entrepreneurship as well. The products produced by students so far are mostly food and beverage products. The hope is that there will be P5 in this independent curriculum, the products produced and developed will not only be foods such as tempeh batik and other raw materials.

Abstrak:

Salah satu cara untuk memperbaiki program maupun pelatihan adalah melalui evaluasi. Dalam hal ini tujuan kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui lebih dalam bagaimana penerapan nilai-nilai dasar dalam proses pendidikan berdasarkan visi dan misi pendidikan. SMA Labschool memandang ilmu kewirausahaan sangat menarik untuk diterapkan kepada siswa-siswi, maka dari itu program kewirausahaan dapat digunakan sebagai wadah kreatifitas dan inovasi yang dimiliki. Model CIPP digunakan dalam evaluasi program kewirausahaan berbasis e-commerce yang ada di SMA Labschool Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data kualitatif bersifat subjektif karena dalam penelitian ini menggunakan interpretasi individu terhadap

How to cite : Lili Dwi Galuh Virnawati, & Hazin, M. (2023). *Evaluasi Program CEBICOMM (The Class of Entrepreneurship Building and Innovative E-Commerce) di SMA Labschool UNESA*. Journal of Education Management Research, 1(2), 48–56. Retrieved from <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jemr/article/view/18>

DOI : -

License : This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC-BY-SA)

fenomena yang ada dengan melakukan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Program ini sudah berjalan dengan baik sesuai tujuan sejak 2020 sampai sekarang dengan nama CEBICOMM (*The Class of Entrepreneurship Building and Innovative E-Commerce*). Temuan penelitian menunjukkan program CEBICOMM dikelola dengan baik oleh tim pengurus kewirausahaan yang dipimpin oleh waka kurikulum. Kendala sejauh ini hanya perihal waktu. Media pemasaran produk siswa biasanya menggunakan E-Commerce dan media sosial seperti Whatsapp dan Instagram. Dampak sosial yang diharapkan dengan adanya kegiatan ini adalah siswa memiliki jiwa entrepreneur. Jadi menjadikan siswa bukan hanya memiliki soft skill di bidang akademik saja namun juga memiliki soft skill di bidang kewirausahaan juga. Produk yang dihasilkan oleh siswa - siswi sejauh ini kebanyakan adalah produk makanan dan minuman. Harapannya adanya P5 pada kurikulum merdeka ini nantinya produk yang dihasilkan dan dikembangkan bukan hanya makanan seperti batik tempe dan bahan mentahan lainnya.

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan periode ini telah menggagas sebuah kurikulum baru yang di kenal dengan kurikulum merdeka, kurikulum ini yang diimplementasikan diberbagai satuan Pendidikan. Perencanaan kurikulum tersebut di susun dengan di sesuaikan dengan perkembangan peserta didik agar jiwa Pancasila yang terkandung dalam pribadi masing-masing pelajar (Wahyuni, 2022). Pada kurikulum ini mengutamakan pada pengembangan sebagai profil siswa Pancasila. Kurikulum ini tidak langsung diperkenalkan kepada setiap Lembaga Pendidikan, tetapi bertahap. Yang berarti kurikulum tidak langsung diamanatkan secara nasional. Kurikulum ini berbasis pada kompetensi dan tidak sebatas pada basis konten (Kurniawaty et al., 2022).

Proyek penguatan profil Pancasila atau yang dikenal dengan program P5 ini adalah kegiatan kurikuler yang dirancang sebagai upaya untuk menguatkan pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun dengan berlandaskan kompetensi lulusan. Kegiatan ini dilaksanakan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaannya. Kegiatan ini dirancang terpisah dari intrakurikuler yang berarti tujuan, konten dan proyek yang dihasilkan tidak selalu berkaitan dengan tujuan dan tema intra kurikuler . Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proyek atau sebuah kegiatan sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajarannya, peserta didik dapat melakukan investigasi, evaluasi, interpretasi dan sintesia. Kebijakan P5 diharapkan dapat menjadi character builder yang dapat memberikan kesempatan kepada pelajar untuk memahami lingkungan sekitar, baik terkait dengan perubahan iklim saat ini, anti

radikalisme, Kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, perkembangan teknologi dan kehidupan demokrasi. Adanya P5 ini SMA Labschool UNESA memandang bahwa ilmu kewirausahaan sangat menarik untuk diterapkan kepada peserta didiknya. Hal ini dikarenakan ilmu kewirausahaan dapat digunakan sebagai wadah untuk menyalurkan kreatifitas dan inovasi yang di miliki.

Dalam berjalannya program yang telah dirumuskan dan dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi yang berfungsi untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program yang dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi program perlu dilakukan secara sistematis, objektif dan menghasilkan output yang memberikan laporan yang dijadikan perbaikan dan menghasilkan keputusan yang lebih baik. Untuk itu juga diperlukan pemilihan Teknik yang sesuai dalam pelaksanaan evaluasi program Pendidikan yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi penerapan program CEBICOMM (*The Class of Entrepreneurship Building and Innovative E-Commerce*) yang ada di SMA Labschool UNESA ini.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Ramdhan, 2021) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan suatu gejala dari sebuah peristiwa yang terjadi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data yang ditemukan berupa informasi berkaitan dengan evaluasi program kewirausahaan di SMA Labschool Unesa, dan sebagainya. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang didasarkan pada analisis dan interpretasi data naratif yang tidak berhubungan dengan angka (non-numerik) untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang diamati. Data kualitatif bersifat subjektif karena dalam penelitian ini menggunakan interpretasi individu terhadap fenomena yang ada dengan melakukan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memahami fenomena, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dengan mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi. Informasi yang telah didapatkan kemudian akan dikumpulkan dan dianalisis.

Alasan penggunaan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ialah karena bertujuan untuk menjelaskan secara berurutan, faktual, dan memberikan data berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan (Abdussamad & SIK, 2021). Selain itu, peneliti ingin mengerti dan memahami tentang sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian

secara komprehensif dengan penelitian deskriptif berbentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini dinilai cocok menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena berupaya dalam menjelaskan atau menggambarkan mengenai program kewirausahaan di SMA Labschool Unesa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Context

Pada Prinsipnya, evaluasi ini dilakukan untuk melihat kembali pertimbangan pertimbangan yang mendasari program kewirausahaan di SMA Labschool Unesa, sehingga akan diketahui apakah program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan atau tidak. Evaluasi *context* dilakukan untuk melihat keterkaitan setiap komponen yang berhubungan dengan kebutuhan pelaksanaan atau implementasi suatu program (Mahmudi, 2011). Ditinjau dari segi fungsinya, evaluasi *context* memudahkan dalam merencanakan, merumuskan, menentukan serta memutuskan apa saja yang menjadi kebutuhan dalam mencapai suatu program (Turmuzi et al., 2022). Atas dasar landasan tersebut, maka kebutuhan yang diperlukan dalam mencapai program CEBICOMM (*The Class of Entrepreneurship Building and Innovative E-Commerce*) pada SMA Labschool Unesa adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi CEBICOMM

Program kewirausahaan telah dicanangkan sejak pemerintah Kota Surabaya menerapkan program *Double Track* kepada SMA di Surabaya untuk menjalankan program keahlian agar tidak kalah dengan anak SMK sebagai bekal memasuki dunia kerja. Program ini sudah berjalan hampir 3 tahun yaitu sejak 2020 sampai sekarang. Latar belakang program ini juga berkaitan dengan program *Market Day Eldest* yang sudah dijalankan oleh SMA Labschool di kebayoran Jakarta sehingga disusul juga oleh SMA Labschool Unesa. Tujuan dibentuknya CEBICOMM di SMA Labschool diantaranya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dikalangan peserta didik, memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk terjun ke dunia usaha, menumbuhkan rasa simpati sosial, serta mengembangkan pembelajaran inovatif dan kolaboratif berbasis digital. Hal ini sejalan dengan visi SMA Labschool yaitu “Sebagai pusat inovasi Pendidikan untuk menyiapkan generasi beriman, berad, berilmu dan

berprestasi". Maka dari itu dijalankanlah program entrepreneurship guna mewujudkan lulusan yang berkompeten selain di bidang akademik. Namun, seiring dengan adanya kurikulum merdeka ini output produk yang dihasilkan oleh peserta didik bukan hanya sebatas makanan atau minuman saja melainkan barang mentah lain seperti sabun yang dihias, batik, dan lain-lain.

2. Status CEBICOOM dalam Kurikulum Sekolah

Dengan sasaran program CEBICOOM yaitu seluruh siswa di SMA Labschool, pencapaian program CEBICOMM telah dirancang dan disusun secara kompleks dalam kurikulum sekolah. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memasukkan kelas CEBICOMM mulai dari kelas 10 sampai kelas 12 diluar mata pelajaran umum yaitu termasuk mata pelajaran tambahan. Terdapat 1 pertemuan dalam setiap minggunya yaitu di hari Rabu selama 2 jam pelajaran atau 60 menit dari jam 2 -3 siang. Dalam pelajaran ini memuat berbagai materi mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring usaha mereka. Para peserta didik bisa memasarkan produk mereka melalui E-Commerce dan juga bazar tahunan.

B. Evaluasi Input

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah progam dilaksanakan dengan perencanaan, strategi dan prosedur serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia atau tidak, termasuk di dalamnya menilai kapabilitas sumber daya tersebut (Hutari et al., 2020). Temuan penelitian menunjukkan progam CEBICOMM dikelola dengan baik oleh tim pengurus kewirausahaan yang dipimpin oleh waka kurikulum yaitu Ibu Siti Mazilatus S.Pd.

1. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia (SDM) yang dimaksud dalam evaluasi input CEBICOMM adalah berupa guru pengajar yang mengampu mata pelajaran tambahan penunjang tujuan sekolah. Data yang penulis peroleh menunjukkan pengajar memenuhi kualifikasi pendidik meskipun dari mereka kurang mendalami kewirausahaan akan tetapi terdapat pelatihan dan briefing dari sekolah kepada para guru. Bahan ajar yang diadopsi yaitu JEB entrepreneurship yang menjadi dasar untuk mengajar kewirausahaan kepada para peserta didik. Dalam CEBICOMM juga dibentuk kepanitiaan dari guru dan juga siswa tersendiri yang diketuai oleh ketua masing masing kelas. Jadi, setiap kelas terdiri dari beberapa kelompok biasanya berkelompok 6-7 siswa. Selain mengandalkan guru dari SMA Labschool sendiri, juga

sering mendatangkan guru praktisi yang ahli dibidang kewirausahaan. Guru yang profesional harus mampu membekali siswa dengan keterampilan kreatif, kritis, inovatif dan komunikatif. Terdapat 13 guru pengajar kewirausahaan yang setiap guru mengampu masing masing satu kelas dengan total 13 kelas.

2. Sarana prasarana

Dengan metode pembelajaran berbasis digital yang diterapkan SMA Labschool, maka sarana yang digunakan peserta didik belajar dengan menggunakan Tab yaitu semua buku pelajaran berbentuk elektronik book (*e-book*). Berdasarkan temuan sarana prasarana sudah cukup baik dan lengkap karena pembelajaran juga diadakan di kelas masing masing dan perlengkapan bazar yang diadakan setiap semester itu juga dari sekolah. Selebihnya terkait usaha yang mereka ciptakan, sarpras dan dananya berasal dari kelompok masing masing dengan proposal yang sudah di acc oleh guru pengampu. Sarana prasarana menjadi faktor penting yang bisa memfasilitasi dan mengoptimalkan siswa untuk belajar dengan mudah, nyaman dan menyenangkan.

3. Evaluasi Proses

Guru CEBICOMM atau guru program kewirausahaan biasanya melaksanakan pemberian materi pada hari rabu 2 jam pelajaran selama satu minggu. lalu siswa membentuk atau diberikan kelompok usaha, membuat proposal usaha lalu nanti siswa melaksanakan bazar di akhir semester 2. Namun sebelum pelaksanaan bazar itu siswa di instruksikan untuk *try and roll* terlebih dahulu mulai dari rencana hingga pada saat bazar tersebut dengan terus di pantau oleh guru sebikom. Pada saat bazar guru melakukan penilaian kepada kelompok usaha dan pemberian awarding kepada kelompok dengan berbagai kategori dengan berbagai indicator penilaian yang sudah ditetapkan oleh guru. Pembagian kelompok tergantung guru sebikom ada yang memilih sendiri dan ada yang dibagi langsung oleh guru, lalu nanti untuk pembagian *jobdesk* dikembalikan kepada kelompok. Jumlah anggota kelompok tergantung jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Program ini bersifat wajib untuk semua Angkatan. Kendala sejauh ini hanya perihal waktu. Media pemasaran produk siswa biasanya menggunakan *Story Whatsapp* dan *Instagram* yang sasarannya internal sekolah sendiri karena jika terlalu banyak media di khawatirkan siswa kurang optimal dalam menjalankan dan mengganggu kegiatan belajar yang lainnya. Dan sejauh ini rencana program ini sudah sesuai dengan pelaksanaan dilapangan.

3. Evaluasi Product

Program ini telah berjalan selama hampir 3 tahun. Dampak sosial yang diharapkan dengan adanya kegiatan ini adalah siswa memiliki jiwa *entrepreneur*. Jadi menjadikan siswa bukan hanya memiliki *soft skill* dibidang akademik saja namun juga memiliki *soft skill* di bidang kewirausahaan juga. Sejauh ini peminat akan produk yang dihasilkan oleh siswa SMA Labschool UNESA ini cukup banyak. Produk yang dihasilkan oleh siswa - siswi sejauh ini kebanyakan adalah produk makanan dan minuman. Lalu dengan adanya P5 pada kurikulum merdeka ini nantinya produk yang dihasilkan dan dikembangkan bukan hanya makanan seperti batik tempe dan bahan mentahan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilaksanakan di SMA Labschool UNESA dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Program CEBICOMM telah berjalan hampir 3 tahun lamanya. program ini bertujuan untuk untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dikalangan peserta didik, memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk terjun ke dunia usaha, menumbuhkan rasa simpati sosial, serta mengembangkan pembelajaran inovatif dan kolaboratif berbasis digital. sejauh ini program ini telah berjalan sesuai prosedural namun hanya terkendala dengan waktu, 2). Guru yang mengajar dalam CEBICOMM sudah memenuhi kualifikasi meskipun ada kurang mendalami kewirausahaan akan tetapi terdapat pelatihan dan briefing dari sekolah kepada para guru. Bahan ajar dalam CEBICOMM diadopsi yaitu JEB entrepreneurship yang menjadi dasar untuk mengajar kewirausahaan kepada para peserta didik. sarana dan prasarana dalam menunjang kelancaran program ini cukup baik dan lengkap, dan 3). Media pemasaran produk siswa biasanya menggunakan *Story Whatssapp* dan *Instagram* yang sasarannya internal sekolah sendiri karena jika terlalu banyak media di khawatirkan siswa kurang optimal dalam menjalankan dan mengganggu kegiatan belajar yang lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2021). *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, RisetDanTeknologi,123.
<https://repositori.kemdikbud.go.id/20029/1/BukuMerdekaBelajar2020>.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan project-based learning untuk penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka. *Ejournal UPI*, 19(2), 213-226.
- Hutari, T., Yulastri, A., & Yuliana, Y. (2020). Evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Negeri Padang. *Ensiklopedia Social Review*, 2(1), 58–68.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1).
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137
- Turmuzy, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature review: evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi cipp (context, input, process, dan product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.
- Wahyuni, W. R. (2022). Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5(Kewirausahaan), Pada Fase B Di Sdn Banjarejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasa*, 3, 1626–1634. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>.
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), 7569-7577.
- Novita Nur 'Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Vanisha, D. A. Y. U. (2022). Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (kearifan lokal) Kelas IV Di SD Muhammadiyah 4 Batu. 1–67.
- Wiratmaja, I. N., Suacana, I. W. G., & Sudana, I. W. (2021). Penggalan Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Politicos: Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 1(1), 43–52.
<https://doi.org/10.22225/politicos.1.1.3009.43-52>.

Saputra, W. Y., & Arsana, I. M. EVALUASI PENERAPAN PROGRAM GREEN SCHOOL ADIWIYATA UNTUK MEMBENTUK PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DAN PEMBENTUKAN SUMBER DAYA MANUSIA DIKALANGAN WARGA SEKOLAH SMK NEGERI 2 PURWOKERTO.

Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

Copyright Holder:

© Lili Dwi Galuh Virnawati & Mufarrihul Hazin. (2023)

First Publication Right:

© Journal of Education Management Research (JEMR)

This article is under:

